

Pengaruh Self Efficacy Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Fase E Di SMK Negeri 2 Padang

Alroy Gumolili^{1*}, Caterina Lo², Dessyta Gumanti³
^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang
*Email: gumolilialroy45@gmail.com

Received: 25/07/2025 ; Revised: 13/08/2025 ; Accepted: 18/08/2025 ; Published: 25/08/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar akuntansi siswa Fase E di SMK Negeri 2 Padang, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi, dan (3) pengaruh self-efficacy dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap hasil belajar akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 144 siswa akuntansi Fase E, dengan sampel 59 siswa yang dipilih menggunakan rumus Slovin dan teknik stratified random sampling. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis meliputi statistik deskriptif dan inferensial, mencakup uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas, dilanjutkan dengan regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2), yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan: (1) self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi (t hitung 16,993 > t tabel 2,003; signifikansi 0,000 < 0,05), artinya semakin tinggi self-efficacy maka semakin baik hasil belajar. (2) Lingkungan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi (t hitung 3,123 > t tabel 2,003; signifikansi 0,003 < 0,05), menunjukkan perannya dalam meningkatkan capaian belajar. (3) Secara simultan, self-efficacy dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (F hitung 147,521 > F tabel 3,16; signifikansi 0,000 < 0,05), dengan $R^2 = 83,7\%$, sehingga 16,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar Akuntansi

Abstract

This study aims to analyze: (1) the effect of self efficacy on the accounting learning outcomes of Phase E students at SMK Negeri 2 Padang, (2) the effect of family environment on the accounting learning outcomes, and (3) the simultaneous effect of self efficacy and family environment. This research employs a quantitative approach. The population consists of 144 Phase E accounting students, with 59 selected using the Slovin formula and stratified random sampling. Data were obtained through a validated and reliable questionnaire. Analysis techniques include descriptive and inferential statistics, covering normality, linearity, and multicollinearity tests, followed by multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2), processed using SPSS version 25. Results show: (1) self efficacy has a positive and significant effect on accounting learning outcomes t -value 16.993 > t -table 2.003, significance 0.000 < 0.05, meaning higher self efficacy improves outcomes. (2) The family environment also has a positive and significant effect t -value 3.123 > t -table 2.003, significance 0.003 < 0.05, indicating its role in enhancing performance. (3) Simultaneously, self efficacy and family environment significantly affect learning outcomes F -value 147.521 > F -table 3.16, significance 0.000 < 0.05, with $R^2 = 83.7\%$, leaving 16.3% influenced by other factors.

Keywords: Self Efficacy, Family Environment, Accounting Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana dan sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang berorientasi pada dunia kerja dengan menekankan keterampilan praktis (*vokasional*). Pada kompetensi keahlian Akuntansi, pembelajaran dirancang untuk menghasilkan lulusan yang terampil dalam pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan. Salah satu mata

pelajaran yang memiliki peran strategis adalah Dasar-Dasar Akuntansi, yang menjadi fondasi bagi siswa untuk menguasai keterampilan akuntansi secara teori maupun praktik.

Hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Suardi (2020), hasil belajar merupakan tolok ukur tercapainya tujuan pendidikan. Oktavioni (2020) menegaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, metode pengajaran, dan ketersediaan sarana prasarana. Susanto (2019) menambahkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, biasanya diukur melalui tes atau ujian.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa Program Keahlian Akuntansi fase E di SMK Negeri 2 Padang, ditemukan beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan terkait pencapaian hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi. Temuan ini menunjukkan adanya dinamika dalam proses pembelajaran yang berdampak pada tingkat pemahaman dan pencapaian akademik siswa. Berikut ini tabel 1, presentase tingkat ketuntasan nilai ujian siswa Akuntansi Fase E di SMK Negeri 2 Padang.

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Ujian Siswa Akuntansi Fase E Di SMK Negeri 2 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Presentase Nilai Tuntas	Presentase Nilai Tidak Tuntas
1	X AKL 1	36	80	20	16	55,50%	44,40%
2	X AKL 2	36	80	23	13	63,80%	36,10%
3	X AKL 3	36	80	16	20	44,40%	55,50%
4	X AKL 4	36	80	24	12	66,60%	33,30%
Jumlah		144		83	61	57,60%	42,30%

Sumber: Guru mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri 2 Padang

Data Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 pada siswa akuntansi fase E SMK Negeri 2 Padang menunjukkan bahwa dari 144 siswa, sebanyak 83 siswa (57,6%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 61 siswa (42,3%) belum tuntas. Tingkat ketidaktuntasan tertinggi terdapat pada kelas X Akuntansi 3 sebesar 55,5%, sedangkan terendah pada X Akuntansi 4 sebesar 33,3%. Persentase ketidaktuntasan yang cukup tinggi ini mengindikasikan adanya hambatan dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa rendahnya *self efficacy* menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar. Sebagian siswa menunjukkan keraguan saat mengerjakan soal akuntansi bersifat analitis, kurang percaya diri menyampaikan pendapat, dan cenderung menyerah pada tugas yang kompleks. Bandura (2021) menjelaskan bahwa *self efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas, memengaruhi cara berpikir, motivasi, serta ketekunan. Penelitian Benedetto (2020) juga membuktikan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi memiliki motivasi belajar yang lebih baik, mampu mengatasi tantangan, dan cenderung memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi.

Selain faktor internal, dukungan keluarga juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik. Keluarga merupakan institusi pertama yang membentuk kepribadian, sikap, dan kebiasaan belajar anak Aziz (2022). Siswa yang memperoleh perhatian, motivasi, dan pendampingan belajar dari orang tua umumnya lebih percaya diri, aktif bertanya, dan

memiliki hasil belajar lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan keterlibatan orang tua baik karena kesibukan, kondisi ekonomi, maupun rendahnya tingkat pendidikan cenderung kurang termotivasi. Fenomena di lapangan juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak selalu menjadi penentu keterlibatan mereka ada siswa dari keluarga berpendidikan rendah yang mendapat pendampingan intensif, sementara siswa dari keluarga berpendidikan tinggi justru kurang mendapat dukungan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar akuntansi di SMK tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh *self efficacy* siswa dan dukungan lingkungan keluarga. Meskipun penelitian tentang hasil belajar telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua faktor ini dalam konteks pembelajaran akuntansi di SMK masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *self efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa fase E di SMK Negeri 2 Padang, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui analisis statistik Sugiyono (2019). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Padang pada April–Juni 2025, mencakup persiapan instrumen, pengumpulan data, dan analisis hasil. Populasi penelitian adalah 144 siswa Akuntansi Fase E tahun ajaran 2024/2025 yang terbagi ke dalam empat kelas. Sampel sebanyak 59 siswa ditentukan dengan rumus *Slovin* (kesalahan 10%) dan teknik *stratified random sampling*.

Variabel dependen adalah hasil belajar yang diukur dari nilai ujian semester ganjil mata pelajaran akuntansi, sedangkan variabel independen meliputi *self efficacy* (indikator *magnitude, strength, generality*) dan lingkungan keluarga (indikator pola asuh, hubungan keluarga, suasana rumah, ekonomi, perhatian orang tua, dan latar budaya). Data *self efficacy* dan lingkungan keluarga dikumpulkan melalui angket Likert lima poin, sedangkan hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* ($r_{\text{tabel}} = 0,361$) menunjukkan 13 item valid dari 15 pada *self efficacy*, dan 24 item valid dari 30 pada lingkungan keluarga. Uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menghasilkan $\alpha = 0,665$ untuk *self efficacy* dan $\alpha = 0,893$ untuk lingkungan keluarga, keduanya reliabel.

Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas), dan regresi linier berganda. Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh simultan, sedangkan uji-t menguji pengaruh parsial dengan taraf signifikansi 5%. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumus *Sturges* ditetapkan 7 kelas dengan panjang kelas 3, lalu data dikelompokkan dalam interval untuk distribusi frekuensi dan persentase, serta dihitung ukuran deskriptif (*mean, median, modus, maksimum, dan minimum*) yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	69-71	8	13,60%
2	72-74	0	0%
3	75-77	4	6,80%
4	78-80	18	30,50%
5	81-83	6	10,20%
6	84-86	5	8,50%
7	87-89	16	20,30%
8	90-92	6	10,20%
Jumlah		59	100%
Mean		81,29	
Median		80,86	
Modus		78	
Max		92	
Min		70	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kelas *interval* 78–80 dengan frekuensi 18 siswa atau sebesar 30,5%. Nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa adalah 81,29 dengan median sebesar 80,86, dan *Modus* sebesar 78. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 92, sedangkan nilai minimum adalah 70.

Tabel 3. Total Skor Responden *Self Efficacy* (X_1)

No	Indikator	Mean	Tcr	Kriteria
1	Tingkat Kesulitan Tugas (<i>Magnitude</i>)	3,5	69,91	Baik
2	Kekuatan (<i>Strength</i>)	3,5	70,1	Baik
3	Generalisasi (<i>Generality</i>)	3,37	67,45	Baik
	Rata-Rata Keseluruhan	3,46	69,15	Baik

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Rata-rata *self efficacy* siswa adalah 3,46 dengan TCR 69,15, termasuk kategori baik. Indikator tertinggi adalah *Strength* (*mean* 3,50; TCR 70,10), sedangkan terendah adalah *Generality* (*mean* 3,37; TCR 67,45), keduanya berada pada kategori baik.

Tabel 4. Total Skor Responden Lingkungan Keluarga (X_2)

No	Indikator	Mean	Tcr	Kriteria
1	Cara Orang Tua Mendidik	3,33	66,52	Baik
2	Relasi Antar Anggota Keluarga	3,3	65,93	Baik
3	Suasana Rumah	3,32	66,35	Baik
4	Keadaan Ekonomi Keluarga	3,27	65,42	Baik
5	Pengertian Orang Tua	3,29	65,84	Baik
6	Latar Belakang Budaya	3,22	64,49	Baik
	Rata-Rata Keseluruhan	3,29	65,76	Baik

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Rata-rata lingkungan keluarga berada pada kategori baik dengan mean 3,29 dan TCR 65,76. Indikator tertinggi adalah cara orang tua mendidik (*mean* 3,33 TCR 66,52), sedangkan

terendah adalah latar belakang budaya (mean 3,22; TCR 64,49), keduanya tetap dalam kategori baik.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	260.333.708
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.045
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Nilai sampel berjumlah 59 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linearitas Variabel *Self efficacy* (X1) dan variabel Hasil Belajar (Y) Variabel Lingkungan Keluarga (X2) dan Hasil Belajar (Y)

No	Variabel	Deviation from Linearity	
		F	Sig.
1	X1	1,198	0,308
2	X2	0,902	0,572

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Self Efficacy* (0,308) dan Lingkungan Keluarga (0,572), keduanya > 0,05, sehingga hubungan masing-masing variabel independen dengan hasil belajar bersifat linear dan asumsi linearitas terpenuhi.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Self Efficacy	0,999	1,001
	Lingkungan Keluarga	0,999	1,001
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Nilai *Tolerance* 0,999 dan *VIF* 1,001 untuk kedua variabel independen memenuhi kriteria (*Tolerance* > 0,10; *VIF* < 10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dan data layak digunakan untuk analisis regresi.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102,597	6,662		15	0
	Self Efficacy	1,07	0,063	0,908	17	0
	Lingkungan Keluarga	0,255	0,082	0,167	3,1	0
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 102,597 + 1,070X_1 + 0,255X_2 + e$. Konstanta 102,597 menunjukkan bahwa tanpa *self efficacy* dan lingkungan keluarga, hasil belajar akan turun sebesar nilai tersebut. Koefisien *self efficacy* sebesar 1,070 (sig. 0,000) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, di mana setiap peningkatan satu satuan *self efficacy* meningkatkan hasil belajar 1,070 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien lingkungan keluarga sebesar 0,255 (sig. 0,003) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga setiap kenaikan satu satuan lingkungan keluarga menaikkan hasil belajar 0,255 poin dengan asumsi *self efficacy* tetap.

Tabel 9. Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102,597	6,662		15,401	0
	Self Efficacy	1,07	0,063	0,908	16,993	0
	Lingkungan Keluarga	0,255	0,082	0,167	3,123	0,003
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Hasil uji-t menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki $t_{\text{hitung}} 16,993 > t_{\text{tabel}} 2,003$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga memiliki $t_{\text{hitung}} 3,123 > t_{\text{tabel}} 2,003$ dengan sig. $0,003 < 0,05$, sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, kedua variabel independen terbukti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa Fase E di SMK Negeri 2 Padang.

Tabel 10. Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2071,015	2	1035,507	147,52	,000 ^b
	Residual	393,087	56	7,019		
	Total	2464,102	58			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Self Efficacy

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Hasil uji-F menunjukkan $F_{\text{hitung}} 147,521 > F_{\text{tabel}} 3,16$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti *self efficacy* dan lingkungan keluarga secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa, dan model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi hasil belajar.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	0,84	0,835	2,649
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Self Efficacy				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Nilai *R-square* sebesar 0,840 menunjukkan bahwa 84% variasi hasil belajar dijelaskan oleh *self efficacy* dan lingkungan keluarga, sedangkan 16% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. *Adjusted R-Square* sebesar 0,835 menegaskan bahwa model stabil dan tidak mengalami *overfitting*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Self Efficacy* (X_1) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Fase E di SMK Negeri 2 Padang

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil koefisien regresi *self efficacy* β bernilai positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 16,993 yang lebih besar daripada t_{tabel} 2,003 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti semakin tinggi *self efficacy* siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Siswa yang memiliki keyakinan pada kemampuannya akan lebih termotivasi, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan Bandura (2021) yang menegaskan bahwa *self efficacy* merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung memiliki tujuan belajar yang jelas, motivasi yang kuat, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan, sedangkan siswa dengan *self efficacy* rendah lebih mudah menghindari tantangan dan mengalami hambatan dalam belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan Nurfaturahmi (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi memiliki keyakinan kuat untuk menghadapi kesulitan belajar sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, Vera (2017) juga menegaskan bahwa *self efficacy* berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih konsisten, percaya diri, dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Fase E di SMK Negeri 2 Padang

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil koefisien regresi lingkungan keluarga β bernilai positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 3,123 > dari t_{tabel} 2,003 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya semakin baik kondisi dan dukungan lingkungan keluarga, semakin tinggi pula hasil belajar akuntansi siswa. Lingkungan keluarga yang kondusif dapat

membentuk kedisiplinan, motivasi, serta pola pikir positif yang mendorong siswa untuk belajar secara optimal.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh pendapat Husnan (2014) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berperan membentuk karakter, motivasi, serta sikap belajar anak sejak dini. Orang tua yang memberikan perhatian, dorongan, serta fasilitas belajar yang memadai akan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan prestasi akademik. Sebaliknya, kurangnya perhatian keluarga dapat membuat siswa kehilangan arah dan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Melya (2021) yang menekankan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, terutama melalui dukungan emosional dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Selaras dengan itu, Jamil (2013) menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang baik akan menunjang pencapaian hasil belajar siswa secara optimal melalui pembiasaan disiplin, dukungan moral, serta kontrol belajar yang konsisten.

3. Pengaruh *Self Efficacy* dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Fase E di SMK Negeri 2 Padang

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa *self efficacy* (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 147,521 > dari F_{tabel} 3,16 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kedua variabel independen secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* memiliki koefisien regresi sebesar $\beta_1 = 0,771$, sedangkan lingkungan keluarga memiliki koefisien regresi sebesar $\beta_2 = 0,157$. Ini mengindikasikan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap hasil belajar akuntansi dibandingkan dengan lingkungan keluarga. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 83,7%. Artinya, 83,7% variasi hasil belajar akuntansi dapat dijelaskan oleh *self efficacy* dan lingkungan keluarga, sedangkan 16,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Secara teori, Bandura (2021) menegaskan bahwa *self efficacy* merupakan faktor penting yang menentukan prestasi belajar, sedangkan Husnan (2014) menyatakan bahwa lingkungan keluarga sebagai pendidikan informal pertama sangat berperan dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi siswa fase E di SMK Negeri 2 Padang, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 16,993 > t_{tabel} 2,003 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga semakin tinggi *self efficacy* siswa, semakin tinggi pula hasil belajar akuntansi yang dicapai.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa fase E di SMK Negeri 2 Padang, dengan nilai t_{hitung} 3,123 > t_{tabel} 2,003 dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang

berarti lingkungan keluarga yang mendukung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa fase E di SMK Negeri 2 Padang, dengan nilai $F_{hitung} 147,521 > F_{tabel} 3,16$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Analisis regresi menunjukkan *self efficacy* ($\beta_1 = 0,771$) lebih dominan dibanding lingkungan keluarga ($\beta_2 = 0,157$). Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 83,7% variasi hasil belajar, sedangkan 16,3% sisanya dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto.(Maret 2019). Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aziz, A. A., Setiawan, F., Salma, H., & Widyastuti, I. Djumati (2022). Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 122–140.
- Bandura, A. (2021). Proses Efikasi Diri dalam Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Hasil Akademik. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 92(2), 78-85.
- Bloom, Benjamin Samuel. Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor) Serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. 2019.
- Bunjamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta Selatan: UPT Uhamka Press.
- Dewi, Y. P., & Mugiarto, H. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di Smk Hidayah Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 29.
- Hayati, N. A., Hanifah, N., & ... (2020). Penerapan Project Based Learning pada Tema 3 Benda di Sekitarku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Kelas III SD Negeri 4 Cindaga. *Didaktika: Jurnal ...*, 13(1), 219–230.
- Hulukati, Wenny. 2015. Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, 7(2), 265-282.
- Monika, Santy, dkk. 2018. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 11 Merauke Di Sota Papua". *Jurnal Magistra (Universitas Masamus)* Volume 5, Nomor 2. Tersedia pada <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra>.
- Oktariani, Abdul Munir, And Azhar Aziz. 2020. "Hubungan *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan." *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 2(1): 26–33.
- Oktaviani, U., Kumawati, Slameto., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik di smk negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-6.
- Putri, T. N., Afifah, D. Robert., & Anwar, R. N. (2024). Manfaat modul ajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora, (SENASSDRA)*, 3(3), 18–21.
- Suardi, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.